

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren An-Nur Ngerukem Sewon Bantul Yogyakarta. Yang ada di Dukuh Ngerukem, Kelurahan Pandowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Kota Yogyakarta.

Pondok pesantren An-Nur Sewon Bantul didirikan oleh K.H Nawawi Abdul Azis dan Nyai Walidah Munawwir, pondok pesantren didirikan diatas tanah wakaf kurang lebih 2 hektar di dusun Ngerukem Pandowoharjo Sewon Bantul pada tahun 1978 M, Pondok Pesantren An-Nur secara resmi didirikan. Pondok pesantren An-Nur memiliki 4 komplek :

1. Komplek Pertama : Ar-Roudloh 1-7
2. Komplek Kedua : Al-Jannah 1-7
3. Komplek Ketiga : Al-Jadidah 1-4
4. Komplek Keempat : Al-Aziziyah 1-8

Di setiap komplek tidak hanya siswi kelas VII-IX tetapi siswi kelas X-XII juga ada didalam komplek tersebut, saya mengambil ke 4 komplek tersebut karena siswi kelas VIII tidak hanya di satu komplek tapi disetiap komplek terdapat siswi kelas VIII.

Pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan masyarakat oleh karena itu berdasarkan kepentingan lembaga pendidikan islam dengan metode klasikal yang dinamakan Madrasa Salafiyah. Materi kajian diterapkan dari kitab islam klasik sampai dengan kajian umum ditunjukkan dengan penguasaan bahasa Arab dan Inggris. Komplek pondok pesantren memiliki fasilitas yang meliputi sarana pergedungan dan perlengkapannya seperti perpustakaan, sarana perkantoran, sarana ketrampilan dan Pondok Kesehatan Pesantren (Ponkestren). Jumlah kamar disetiap kelompok 15-20 kamar dan jumlah santriwati di setiap kamar 12-15

orang. Setiap kompleks terdapat 10-15 kamar mandi. Kamar mandi di pondok pesantren An-Nur terdapat 1 bak mandi, dan wc jongkok.

Sarana dan prasarana untuk kesehatan di pondok pesantren sudah ada yaitu Pondok Kesehatan Pesantren (Ponkestren) hanya saja belum cukup memadai, seperti obat-obatan yang belum lengkap. Sudah ada kerjasama dengan tenaga kesehatan yang dilakukan 2 minggu sekali. Pemeriksaan yang dilakukan hanya pemeriksaan dasar yaitu pemeriksaan tekanan darah dan jika ada keluhan dari santriwati serta tidak dilakukan penyuluhan tentang kesehatan. Untuk sarana informasi tentang kesehatan juga kurang memadai karena penggunaan HP di batasi, belum terdapat jaringan internet seperti wifi dan tidak ada sarana televisi. Kegiatan sehari-hari lebih difokuskan untuk mengaji.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini dikelompokkan berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan. Karakteristik berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan, dapat dilihat pada table 4.1. dibawah ini

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
13	18	34.6
14	32	61.5
15	2	3.8
Pekerjaan Orang Tua		
Buruh	7	13.5
Petani	2	3.8
Pedagang	8	15.4
Swasta	2	3.8
Wiraswasta	28	53.8
PNS	1	1.9
Guru	2	3.8
TNI	2	3.8
Pendidikan OrangTua		
SD	5	9.6
SLTP	10	19.2
SLTA	24	46.2
D3	5	9.6
S1	8	15.4
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 14 tahun, yaitu sebanyak 32 responden (61,5%), dengan pendidikan terakhir orang tua responden sampai tingkat SMA sebanyak 24 responden (46,2%) dan dengan status pekerjaan orang tua responden yaitu wiraswasta sebanyak 28 responden (53,8%).

2. Hasil

1. Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang Hygiene Organ Reproduksi Wanita di Pondok An-Nur Sewon Bantul

Tabel 4.2.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang <i>Hygiene</i> Organ Reproduksi Wanita	N	%
Sesuai	28	53.8
Tidak Sesuai	24	46.2
Jumlah	52	100

Sumber : Data Primer diolah (2017)

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan perilaku siswi kelas VIII tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai, yaitu sebanyak 28 responden (53,8%).

2. Tabel Silang Karakteristik Responden dengan Perilaku

1. Umur Siswi Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Tabel 4.3.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Siswi Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Umur	Perilaku				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai		N	%
	N	%	N	%		
13	6	11.5	12	23.1	18	34.6
14	20	38.5	12	23.1	32	61.5
15	2	3.8	0	.0	2	3.8
Total	28	53.8	24	46.2	52	100.0

Berdasarkan tabel 4.3. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan merupakan siswi dengan usia 14 tahun dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai, yaitu sebanyak 20 responden (38,5%).

2. Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Tabel 4.4.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Orang Tua Siswi Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Pekerjaan Orang tua	Perilaku				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
Buruh	0	0	7	13.5	7	13.5
Petani	0	0	2	3.8	2	3.8
Pedagang	5	9.6	3	5.8	8	15.4
Swasta	1	1.9	1	1.9	2	3.8
Wiraswasta	17	32.7	11	21.2	28	53.8
Pns	1	1.9	0	0	1	1.9
Guru	2	3.8	0	0	2	3.8
Tni	2	3.8	0	0	2	3.8
Total	28	53.8	24	46.2	52	100.0

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai, yaitu sebanyak 17 responden (32,7%).

3. Pendidikan Orang Tua Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Tabel 4.5.

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Orang Tua Siswi Terhadap Perilaku Siswi Kelas VIII Tentang *Hygiene* Organ Reproduksi Wanita

Pendidikan Orang tua	Perilaku				Total	
	Sesuai		Tidak Sesuai			
	N	%	N	%	N	%
SD	0	0	5	9.6	5	9.6
SLTP	1	1.9	9	17.3	10	19.2
SLTA	15	28.8	9	17.3	24	46.2
D3	5	9.6	0	0	5	9.6
S1	7	13.5	1	1.9	8	15.4
Total	28	53.8	24	46.2	52	100.0

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui bahwa, sebagian besar responden dengan merupakan siswi dengan Pendidikan terakhir orang tua adalah SLTA dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai, yaitu sebanyak 15 responden (28,8%).

4. Pembahasan

1. Perilaku *Hygiene* pada Siswi Kelas VIII

Perilaku adalah aktivitas atau tindakan dari manusia tersebut yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti :berjalan, bicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini merupakan penelitian dengan tujuan untuk dapat mengetahui Gambaran perilaku siswi Kelas VIII tentang *hygiene* organ reproduksi wanita di Pondok Pesantren An-Nur Sewon Bantul.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok An-Nur Sewon Bantul, dengan jumlah responden 52 responden diperoleh data bahwa, sebagian besar responden dengan perilaku siswi kelas VIII tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai (53,8%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang menjadi responden dalam penelitian ini sudah memiliki perilaku yang sesuai meskipun masih terdapat siswi yang masih membutuhkan bimbingan dan konseling mengenai *hygiene* organ reproduksi wanita. Hal ini disebabkan salah satunya karena faktor usia siswi dalam penelitian ini sebagian besar siswi berusia 14 tahun dan masuk kategori remaja tengah (61,5%). Hasil penelitian sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa di dalam domain perilaku salah satunya adalah usia yang mempengaruhi pengetahuan yang akan berimbas pada perilaku seseorang. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Masa remaja merupakan tahap dalam perkembangan jiwa yang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, fase perkembangan ini dialami seseorang ketika memasuki usia 10-19 tahun yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu remaja awal (10-13 tahun), remaja tengah (14 - 16 tahun), dan remaja akhir (17-19 tahun) (Depkes RI, 2010). Menjaga kesehatan berawal dari menjaga kebersihan. Hal ini juga berlaku bagi kesehatan organ seksual, termasuk vagina. Infeksi alat reproduksi luar biasa masuk sampai ke alat reproduksi dalam dan menyebabkan kanker rahim (Kissanti, 2008). Sistem pertahanan organ reproduksi wanita cukup baik yaitu dimulai dari system asam basanya, pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bisa menjalar kesegala arah menimbulkan infeksi yang mendadak dan menahun salah satunya adalah keputihan (*Leukorea*) (Manuaba, 2009). Sedangkan perilaku siswi kelas VIII tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori tidak sesuai 24 responden (46,2%). Dari hasil wawancara dengan 24 siswi yang berkategori tidak sesuai, dikarenakan siswi menirukan teman-teman mereka dalam melakukan praktik *hygiene* nya dan siswi belum tahu secara spesifik

tentang apa itu *hygiene* dan bagaimana cara melakukannya. Yaitu seperti menggunakan sabun kewanitaan, memakai celana dalam ketat, dan celana dalam bukan yang menyerap keringat atau katun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Irianto (2014) menjelaskan bahwa menjaga dan merawat organ intim wanita memang tidaklah mudah. Permasalahan yang sering terjadi adalah ketiadaan motivasi atau kemauan karena kurangnya pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyebutkan bahwa kadang-kadang seseorang tahu dan mampu untuk berperilaku sehat, tetapi tidak melakukannya.

Hal ini dikuatkan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa, sebagian besar responden merupakan siswi dengan usia 14 tahun dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai (38,5%). sebagian besar responden merupakan siswi dengan pekerjaan orang tua sebagai wiraswasta dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai (32,7%) dan sebagian besar responden merupakan siswi dengan pendidikan terakhir orang tua adalah SLTA dan memiliki perilaku tentang *hygiene* organ reproduksi wanita kategori sesuai (28,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti,dkk (2013) gambaran perilaku kebersihan organ genitalia eksterna siswi kelas X SMA N 1 Kawangkoan. Hasil penelitian ini menunjukkan. Hasil yang diperoleh di kategorikan baik yaitu 32 responden (64%), sedangkan 18 responden (36%) buruk. Sikap baik 27 responden (54%), dan buruk 23 responden (46%).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian sejenis yang lebih baik, diantaranya adalah:

1. Penelitian ini terdapat 28 responden (53,8%) dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi wanita sesuai, dan 24 responden (46.2%) dengan perilaku *hygiene* organ reproduksi tidak sesuai.
2. Penelitian ini tidak diakhiri dengan penyuluhan sehingga kemungkinan besar hasil penelitian hanya seadanya.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANIL
YOGYAKARTA